HASIL CEK_Widea Production

by Widea Production Kedokteran

Submission date: 30-Nov-2022 10:21AM (UTC+0700)
Submission ID: 1966858685
File name: 15.Widea_Production_293-300.docx (64.69K)
Word count: 3476
Character count: 22410

Medical Sains : Jurnal Ilmiah Kefarmasian
Vol. 7 No. 2, Juni 2022
https://ojs.stfmuhammadiyahcirebon.ac.id/index.php/iojs

SKRINING KESEHATAN JIWA, RELIGIUSITAS, DAN KUALITAS HIDUP MAHASISWA FARMASI DAN KEDOKTERAN PADA PANDEMI COVID-19

SCREENING OF MENTAL HEALTH, RELIGIUSITY, AND QUALITY OF LIFE OF PHARMACEUTICAL AND MEDICAL STUDENTS IN THE COVID-19 PANDEMIC

Widea Rossi Desvita[1]*, Rr Wiwara Awisarita[1], Muhammad Fikri[1], Akrom[2], Laela Hayu Nurani[2], Isabella Meliawati Sikumbang[2]
[1]Fakultas Kedokteran, Universitas Ahmad Dahlan
[2]Fakultas Farmasi, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta
**Email Corresponden : widea.fkuad@gmail.com*

Submitted : 5 April 2022 ***Revised : 16 May 2022*** ***Accepted : 31 May 2022***

ABSTRAK

Kesehatan mental mahasiswa Farmasi dan Kedokteran perlu diskrining terhadap keberadaan COVID-19. Faktor internal yang perlu diperhatikan adalah aspek religiusitas dan kualitas hidup. Instrumen yang dikembangkan untuk pemeriksaan kesehatan mental adalah SRQ29 serta religiusitas dan kualitas hidup dengan EQ5D. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesehatan mental dan kualitas hidup mahasiswa Farmasi dan Kedokteran pada masa pandemi COVID-19. Penelitian ini merupakan penelitian *cross sectional* diskriptif dengan metode survey terhadap 44 responden yang meliputi 36 mahasiswa Fakultas Farmasi dan 8 mahasiswa Fakultas Kedokteran. Metode yang digunakan untuk skrining kesehatan jiwa adalah instrumen kuesioner yaitu SRQ-29 untuk skrining kesehatan jiwa dan religiusitas yang berisi 29 pertanyaan terkait kesehatan jiwa responden, dan skrining kualitas hidup dengan instrumen EQ5D. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari skrining SRQ29 mahasiswa farmasi dan FK perguruan tinggi di Yogyakarta mengalami gejala PTSD (75%), cemas dan depresi (61,36%), gangguan psikotik (50%), penggunaan zat psikoaktif/ narkoba (2,27%). Berdasarkan hasil skrining religiusitas menunjukkan nilai yang tinggi terhadap keyakinan dan iman kepada Allah SWT (96,8%). Hasil EQ5D menunjukkan bahwa pandemi tidak berdampak besar pada aspek fisik, namun berdampak pada mental/ psikologis. Kesimpulan penelitian terkait kesehatan jiwa pada hasil skrining dengan instrumen SRQ29 menunjukkan bahwa mahasiswa farmasi dan FK perguruan tinggi di Yogyakarta mengalami masalah psikososial. Hal ini saat dikaitkan dengan religiusitas dan kualitas hidup menunjukkan adanya pengaruh faktor internal tersebut pada kesehatan jiwa.

Kata kunci : kesehatan jiwa, kualitas hidup, religiusitas

ABSTRACT

The mental health of Pharmacy and Medicine students needs to be screened for the presence of COVID-19. Internal factors that need to be considered are aspects of religiosity and quality of life. The instrument developed for mental health screening is SRQ29 as well as religiosity and quality of life with EQ5D. The purpose of this study was to determine the mental health and quality of life of Pharmacy and Medical students during the COVID-19 pandemic. This study is a cross sectional study with a survey method of 44 respondents which includes 36 students of the

Faculty of Pharmacy and 8 students of the Faculty of Medicine. The method used for mental health screening is a questionnaire instrument, namely SRQ-29 for mental health and religiosity screening which contains 29 questions related to the mental health of respondents, and quality of life screening with the EQ5D instrument. The results showed that from the SRQ29 screening, pharmacy and medical college students in Yogyakarta experienced symptoms of PTSD (75%), anxiety and depression (61.36%), psychotic disorders (50%), use of psychoactive substances/drugs (2.27%). From the results of the examination of religiosity showed a high value of belief and faith in Allah SWT (96.8%). Then the EQ5D results show that the pandemic does not have a major impact on the physical aspect, but has an impact on the mental/psychological aspect. The conclusion of research related to mental health on the results of screening with the SRQ29 instrument shows that pharmacy and medical college students in Yogyakarta experience psychosocial problems. This is when activities with religion and quality of life indicate the influence of these internal factors on mental health.

***Keywords**: mental health, quality of life, religiosity*

PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor internal maupun eksternal. Mahasiswa, merupakan golongan masyarakat yang mempunyai keunikan dalam hal kejiwaan karena secara tidak langsung berada dalam stressor tuntutan studi. Rutinitas perkuliahan beserta tugas tambahah di luar jadwal perkuliahan serta praktikum merupakan stressor utama bagi mahasiswa kedokteran dan farmasi. Mahasiswa kedokteran memiliki tingkat stres yang lebih tinggi, dengan kelelahan dan ketidakpuasan akademik merupakan prediktor kuat terjadinya stres. Bagi mahasiswa kedokteran dan farmasi yang kurang siap atau belum matang sistem pertahanan dirinya, sering terjadi masalah kejiwaan akibat rutinitas perkuliahan, tugas tambahan di luar kuliah, dan praktikum. Keadaan kecemasan dipicu juga oleh tugas dan penyusunan skripsi (Murwani dan Utari, 2021).

Di samping rutinitas perkuliahan, faktor eksternal yang akhir-akhir ini berperan penting dan mempunyai pengaruh pada kesehatan jiwa mahasiswa kedokteran dan Farmasi adalah kondisi pandemi COVID-19. Kondisi pandemi mengharuskan adanya penyesuaian baik pada kehidupan sehari-hari maupun model pembelajaran sebagaimana telah ditetapkan dalam protokol kesehatan. Bagi mahasiswa, pandemi ini mengakibatkan stres dan kecemasan yang berkaitan dengan perubahan proses perkuliahan dan kehidupan sehari-hari. Fauziyyah *et al*., melaporkan bahwa pembelajaran jarak jauh berdampak pada tingkat stres dan kecemasan mahasiswa selama pandemi COVID-19. Angka stres dan kecemasan pada mahasiswa di Indonesia selama perkuliahan jarak jauh rata-rata sebesar 55,1% dan 40%, sedangkan pada mahasiswa di luar Indonesia sebesar 66,3% dan 57,2% (Fauziyyah, Awinda and Besral, 2021).

Aspek religiusitas merupakan aspek internal yang banyak berpengaruh terhadap pertahanan diri seorang mahasiswa terhadap berbagai stressor dari faktor eksternal. Penelitian yang telah dilakukan oleh Yasipin *et al*., mengungkapkan bahwa aspek religius berpengaruh terhadap kesehatan mental. Mahasiswa dengan tingkat religiusitas tinggi diduga memiliki kemampuan beradaptasi dan pertahanan diri yang lebih bagus (Yasipin *et al*, 2020).

Sampai sejauh ini belum diketahui gambaran kesehatan jiwa dan tingkat religiusitas mahasiswa kedokteran dan Farmasi di perguruan tinggi di Yogyakarta. Oleh karena itu pada masa pandemi ini, perlu untuk mengetahui kesehatan jiwa mahasiswa khususnya mahasiswa di Fakultas Farmasi dan Fakultas Kedokteran di salah satu perguruan tinggi di Yogyakarta yang notabene memiliki pengetahuan tentang kesehatan jiwa. Skrining kesehatan jiwa kepada mahasiswa dapat dilakukan dengan metode kuisioner dengan instrumen SRQ-29 yang dikembangkan oleh Youngmann *et al*., Hasilnya penelitian ini memberikan informasi terkait dengan kecemasan yang dialami oleh para mahasiswa. Aspek religiusitas perlu dilakukan pengukurannya terkait dengan faktor internal. Kesehatan mental dapat mempengaruhi kondisi pikiran, perasaan dan mood seseorang, sehingga masalah tersebut dapat diatasi dengan terapi religius seperti dzikir yang dapat membuat seseorang menjadi rileks (Yasipin *et al*, 2020). Hal yang sama juga telah disampaikan oleh Bukhori (2006) dalam penelitiannya mengenai kesehatan mental mahasiswa ditinjau dari religiusitas dan

kebermaknaan hidup, memperoleh hasil bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara religiusitas dan kebermaknaan hidup dengan kesehatan mental. Semakin tinggi religiusitas dan kebermaknaan hidup maka kesehatan mental mahasiswa semakin baik (Bukhori, 2006). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesehatan jiwa dan tingkat religiusitas, dan kualitas hidup mahasiswa Farmasi dan Kedokteran Universitas Ahmad Dahlan saat pandemi COVID-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan atas persetujuan etik Nomor 012106042 dari Komite Etik UAD tanggal 14 Agustus 2021. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Dalam penelitian ini dilakukan pengambilan sampel secara *accidental sampling* dari 44 responden yang meliputi 36 mahasiswa Farmasi dan 8 mahasiswa Kedokteran. Studi ini dilakukan pada bulan Juni 2021. Metode pengumpulan data dilakukan dengan instrumen kuesioner digital menggunakan platform *Google Form*.

Alat

Kuesioner yang digunakan yaitu SRQ29 untuk skrining kesehatan jiwa yang berisi 29 pertanyaan terkait masalah kesehatan jiwa seperti depresi, penggunaan zat psikoaktif, gangguan psikotik, dan *post traumatic distress syndrome* (PTSD), kuesioner diadopsi dari sehat-jiwa Kemenkes, dan skrining religiusitas yang berisi 25 pertanyaan yang bertujuan mengungkap seberapa tinggi tingkat religiusitas seseorang, melalui aspek-aspek religiusitas yaitu: ideologis, ritualistik, intelektual, pengamalan, dan pengamatan. Serta skrining kualitas hidup dengan instrument EQ5D5L yang bersasal dari *EuroQol Research Foundation*., yang merupakan instrumen generik terdiri dari 5 domain dan 5 tingkatan, menggambarkan kesehatan individu dalam domain kemampuan berjalan (mobilitas), perawatan diri, kegiatan yang biasa dilakukan, rasa sakit/ ketidaknyamanan dan kecemasan/ depresi (EuroQol Research Foundation, 2018; Hamida *et al*., 2019). Skor EQ5D yang didapat kemudian diubah menjadi indeks EQ5D menggunakan EQ5D *index calculator*. Apakah semua kuesioner dilakukan validitas ,, atau sudah tervalidasi oleh penliti sebelumnya

Jalannya Penelitian

Responden mengisi *inform consent* bahwa bersedia ikut serta dalam penelitian, mengisi lembar informasi responden dan instrumen sesuai dengan kondisi responden. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah mahasiswa farmasi dan FK. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang tidak mengisi kuesioner dengan lengkap.

Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan SPSS 20.0. Analisis tersebut akan menggambarkan kualitas kesehatan mental mahasiswa farmasi dan FK, religiusitas dan kualitas hidup analisisnya secara diskriptif ya ??dianalisis menggunakan metode penilaian terakhir kemudian dilakukan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Hasil karakteristik responden menunjukkan bahwa dari 44 subyek uji terdapat 20,45% laki-laki dan 79,54% perempuan dan merupakan mahasiswa farmasi dan kedokteran (Gambar 1). Karakteristik responden didominasi oleh perempuan dikarenakan mayoritas mahasiswa fakultas farmasi dan FK adalah perempuan.

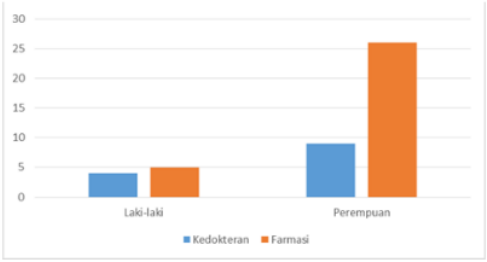

Gambar 1. Karakteristik Responden

Skrining Kesehatan Jiwa

Terkait dengan kesehatan jiwa, dapat dilihat pada Tabel I, responden secara psikis dan emosional paling banyak mengalami keluhan mudah lelah (61,3%), diikuti keluhan keluhan cemas, tegang, atau khawatir (56,8%), lalu keluhan berkurangnya minat terhadap teman dan kegiatan yang biasa dilakukan (52,2%).

Tabel I. Hasil Deteksi Dini Masalah Psikososial dan Kesehatan Jiwa dengan SRQ-29 N=44)

No	Pertanyaan	Ya	
		F	%
1	Apakah Anda sering merasa sakit kepala?	13	29,5
2	Apakah Anda kehilangan nafsu makan?	8	18,1
3	Apakah tidur Anda tidak nyenyak?	16	36,3
4	Apakah Anda mudah merasa takut?	22	50,0
5	Apakah Anda merasa cemas, tegang, atau khawatir?	25	56,8
6	Apakah tangan Anda mudah gemetar?	6	13,6
7	Apakah Anda mengalami gangguan pencernaan?	10	22,7
8	Apakah Anda merasa sulit berpikir jernih?	19	43,1
9	Apakah Anda merasa tidak bahagia?	11	25,0
10	Apakah Anda lebih sering menangis?	16	36,3
11	Apakah Anda merasa sulit untuk menikmatiaktivitas sehari-hari?	13	29,5
12	Apakah Anda mengalami kesulitan untuk mengambil keputusan?	19	43,1
13	Apakah aktivitas/tugas sehari-hari Anda terbengkalai?	12	27,2
14	Apakah Anda merasa tidak mampu berperan dalam kehidupan ini?	11	25,0
15	Apakah Anda kehilangan minat terhadap banyakhal?	13	29,5
16	Apakah Anda merasa tidak berharga?	12	27,2
17	Apakah Anda mempunyai pikiran untuk mengakhiri hidup Anda?	4	9,0
18	Apakah Anda merasa lelah sepanjang waktu?	17	38,6
19	Apakah Anda merasa tidak enak diperut?	9	20,4
20	Apakah Anda mudah lelah?	27	61,3
21	Apakah Anda minum alkohol lebih banyak dari biasanya atau Apakah Anda menggunakan Narkoba?	1	2,27
22	Apakah Anda yakin bahwa seseorang mencoba mencelakai Anda dengan cara tertentu?	5	11,3
23	Apakah ada yang mengganggu atau hal yang tidak biasa dalam pikiran Anda?	19	43,1

24	Apakah Anda pernah mendengar suara tanpa tahu sumbernya atau yang orang lain tidak dapat mendengar?	5	11,3
25	Apakah Anda mengalami mimpi yang mengganggu tentang suatu bencana /musibah atau adakah saat-saat Anda seolah mengalami kembali bencana itu?	7	15,9
26	Apakah Anda menghindari kegiatan, tempat, orang atau pikiran yang mengingatkan Anda akan bencana tersebut?	8	18,1
27	Apakah minat anda terhadap teman dan kegiatan yang biasa Anda lakukan berkurang?	23	52,2
28	Apakah Anda merasa sangat terganggu jika berada dalam situasi yang mengingatkan Anda akan bencana atau jika Anda berpikir tentang bencana itu?	14	31,8
29	Apakah Anda kesulitan memahami atau mengekspresikan perasaan anda?	21	47,7

Seseorang dapat dikatakan memiliki gangguan mental emosional apabila mengalami 6 keluhan atau lebih dari pertanyaan 1 sampai 20 atau mengalami salah satu keluhan dari pertanyaan 21 sampai 29 (Nurjanah, 2020). Hasil skrining menunjukkan bahwa masalah psikososial yang paling banyak dialami oleh mahasiswa farmasi dan FK yaitu *Post Traumatic Distress Syndrom* (PTSD) sebesar 75%, kemudian cemas dan depresi sebesar 61,36%, gangguan psikotik 50%, penggunaan zat psikoaktif/ narkoba 2,27% serta sebanyak 22,72% tidak terindikasi mengalami masalah psikosial maupun gangguan jiwa (Tabel II).

Tabel II. Hasil Deteksi Dini Masalah Psikososial dan Kesehatan Jiwa dengan SRQ-29 (N=44)

No	Variabel	Ya	
		F	%
1	Cemas dan Depresi (Masalah Psikologis)	27	61,36
2	Penggunaan Zat Psikoaktif/ Narkoba	1	2,27
3	Gangguan Psikotik	22	50
4	Post Traumatik Distres Syndrom (PTSD)	33	75
5	Tidak terindikasi gangguan	10	22,72

Pada masa pandemi COVID-19 muncul berbagai kebijakan baru yang membuat semua orang harus beradaptasi dengan keadaan yang terjadi seperti peralihan metode pembelajaran dari luring menjadi daring yang dapat memberikan imbas ke kondisi mental emosional mahasiswa. Banyak pertemuan perkuliahan yang kacau bahkan diluar jam perkuliahan, penyesuaian dengan teknologi tatap muka *online,* praktikum, penelitian, banyaknya tugas yang diberikan, serta kurangnya interaksi sosial dengan teman dapat membuat mahasiswa terutama mahasiswa fakultas farmasi dan kedokteran yang notabene memiliki beban tersebut menjadi lebih stres dan tertekan dalam menjalani perkuliahan (Aziz *et al*., 2021). Hal ini tentu mengancam kesehatan jiwa, mengganggu mental, dapat berdampak dalam perkembangan, mempengaruhi pikiran, perasaan, dan fungsi sehari-hari individu serta interaksi terhadap orang lain. Gangguan mental yang umum dan dapat dialami oleh setiap orang adalah gangguan kecemasan dan depresi, penggunaan zat psikoaktif, gangguan psikotik, dan PTSD. Cao *et al*., mengungkapkan bahwa sebanyak 5,9% mahasiswa pernah mengalami kecemasan saat pandemi karena beberapa stressor seperti stressor ekonomi, efek pada kehidupan sehari-hari, dan penundaan akademik (Cao *et al*., 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Tang *et al*., mengenai tingkat *post traumatic stress disorder* dan depresi pada mahasiswa yang di karantina di asrama menunjukkan hasil bahwa mahasiswa banyak yang mengalami gejala PTSD dan depresi sebesar 2,7% dan 9,0%. Pada masa pandemi mahasiswa

mengalami takut yang ekstrim dan kesulitan tidur (Tang *et al*., 2020). Apabila dihubungkan dengan karakteristik responden, maka yang mengalami lebih banyak gejala gangguan kesehatan mental adalah perempuan. Lusiantari *et al.,* melaporkan bahwa prevalensi gangguan fisiologis lebih tinggi dialami oleh mahasiswi, dikarenakan perempuan lebih fokus secara kognitif pada kesedihannya, sedangkan pria biasanya berusaha jauh dari stres emosional sehingga perempuan memiliki stres dan kecemasan yang lebih signifikan (Lusiantari, et al 2021).

Skrining Religiusitas

Hasil dari skrining religiusitas dapat dilihat pada Tabel III Dari hasil ideologis menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Farmasi dan FK meyakini rukun iman dan menjalankan perbuatan yang menyangkut iman kepada Allah SWT (96,8%). Semakin tinggi skor pada skala religiusitas menunjukkan bahwa semakin tinggi pula religiusitas yang dimiliki subyek penelitian, dan sebaliknya semakin rendah skor pada skala menunjukkan semakin rendahnya religiusitas.

Tabel III. Hasil Skrining Religiusitas Mahasiswa Fakultas Farmasi dan Kedokteran

Aspek	SS	S	TS	STS
Ideologis	96,8%	3,2%	0,0%	0,0%
Ritualististik	64,1%	35,0%	0,4%	0,0%
Intelektual	73,6%	24,6%	1,8%	0,0%
Pengamalan	40,5%	55,9%	3,0%	0,0%

Kesehatan mental setiap individu akan akan mudah bermasalah ketika individu tersebut tidak mempunyai daya tahan mental dan pegangan atau kepercayaan spiritual yang baik (Yasipin, Rianti and Hidaya, 2020). Agama atau spiritualitas dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis. Orang yang memiliki keyakinan spirtual yang kuat menunjukkan angka yang lebih tinggi pada kepuasan hidup, kebahagiaan personal, dan lebih sedikit mendapatkan konsekuensi negatif mengalami trauma dalam kehidupan dibandingkan orang yang tidak memiliki spiritual. Keyakinan spiritual membantu mereka ketika mereka harus melakukan *coping* saat mengalami tekanan (Rusydi, 2012). Seseorang yang memiliki keyakinan spiritual yang kuat, akan bersabar terhadap segala masalah dan kesulitan yang dihadapi karena merasa bahwa hal tersebut adalah cobaan dari Allah kepada hamba-Nya yang beriman. Sehingga lebih mudah melewati masalah karena cenderung berfikir positif. Sembahyang, berdoa, berdzikir, adalah cara-cara untuk melapangkan batin dan memunculkan ketenangan bagi umat muslim (Bukhori, 2006).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya pengaruh positif dari religiusitas terhadap kondisi psikologis yang negatif seperti tekanan psikologis dan stress (Hayatussofiyyah, 2017). Menurut Trimulyaningsih., gangguan kesehatan mental seperti depresi dapat diatasi dengan terapi kognitif perilakuan-religius, yaitu penggabungan terapi perilaku dan terapi kognitif dengan mengakomodasi nilai-nilai islam seperti kepasrahan dan rasa syukur dan dilakukan dengan teknik relaksasi yaitu berdoa dan berdzikir (Trimulyaningsih, 2010). Selain itu faktor psikososial seperti dukungan dari keluarga juga bisa mengurangi tingkat stres ataupun mencegahnya dan berperan penting dalam *self management* (Nurhayati, 2020).

Skrining Kualitas Hidup

Berdasarkan hasil skrining terhadap subjek dengan menggunakan kuesioner EQ-5D, diperoleh nilai respon terhadap tiap dimensi permasalahan sebagaimana tercantum pada Tabel IV.

Tabel IV. Hasil Skrining Kualitas Hidup dengan EQ5D

Aspek	(Tidak sulit/ tidak)	(Sulit/ Agak)	(Tidak bisa/ Sangat)
Berjalan/ bergerak	100	0	0
Perawatan diri	98	2	0
Kegiatan sehari-hari	91	9	0
Rasa kesakitan/ tidak nyaman	75	25	0
Cemas/ Depresi/ Sedih	58	37	5

Semua responden dalam penelitian ini tidak mengalami kesulitan berjalan/ bergerak. Namun sebanyak 5% responden mengalami cemas/ depresi/ sedih. Berdasarkan skrining menunjukkan bahwa keadaan saat pandemi COVID-19 tidak memberikan pengaruh/ dampak yang besar terhadap mobilitas, perawatan diri, dan kegiatan sehari-hari, hanya saja beberapa responden merasakan sakit/ tidak nyaman dan cemas/ depresi/ sedih terhadap keadaan yang terjadi.

Kondisi pandemi COVID-19 dan segala perubahan kebiasaan hidup yang terjadi cenderung memunculkan emosi negatif seperti kecemasan, stress karena tidak memahami materi pembelajaran ataupun media pembelajaran kurang mendukung, dan ketakutan lainnya, yang berdampak pada kualitas hidup atau tingkatan perilaku individu yang merupakan kepuasan hidup yang dapat disamakan dengan *subjective well-being*. Sehingga bisa dipastikan bahwa selama adanya pandemi COVID-19 terjadi penurunan kepuasan hidup daripada sebelum pandemi pada mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi pandemi COVID-19 tidak mempengaruhi mobilitas (berjalan/ bergerak), perawatan diri, dan kegiatan sehari-hari pada sebagian besar mahasiswa, namun dampaknya lebih banyak pada aspek mental seperti cemas/ depresi/ sedih. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdullah *et al*., yang melaporkan bahwa skor kualitas hidup pada aspek psikologis dan sosial lebih rendah disbanding sebelum pandemi, sedangkan skor kualitas hidup pada aspek kesehatan fisik dan lingkungan sebanding. Hal tersebut dipengaruhi oleh demografis, koping religius, jumlah jam kelas online yang lebih banyak, dan dukungan sosial yang lebih besar dari keluarga, teman, dan orang penting lainnya, frustrasi karena gangguan belajar, tinggal di daerah dengan prevalensi kasus COVID-19 yang tinggi, dan tingkat keparahan gejala depresi dan stres yang lebih tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Endarti *et al*., mengungkapkan bahwa kualitas hidup individu di era pandemi COVID-19 terutama di Kota Jakarta Timur dan wilayah sekitarnya secara signifikan dipengaruhi oleh variabel koping setelah dikontrol dengan variabel psikososial seperti tingkat depresi dan ketangguhan individu (Endarti *et al*., 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusman *et al* mengungkapkan bahwa memang secara umum masyarakat mengalami kecemasan semasa pandemi COVID-19. Sebanyak 51,8% mengalami cemas karena masalah ekonomi dan sebanyak 28,3% mengalami cemas dari segi agama. Sebanyak 60,4% mengalami cemas dari segi interaksi sosial (Rusman, Umar and Majid, 2021). Oleh karena itu, upaya dan peran dari pemerintah dalam menanggulangi COVID-19 serta dukungan dari masyarakat sangat diperlukan dalam menghadapi pandemi ini terutama dalam mencegah penurunan kualitas hidup mahasiswa dan menjaga aspek psikologis untuk memperkuat ketangguhan mental individu dengan menjadi lebih optimis dan lebih cepat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi karena COVID-19.

KESIMPULAN

Pandemi COVID-19 dapat mempengaruhi kesehatan jiwa, religiusitas, dan kualitas hidup mahasiswa fakultas farmasi dan FK. Kesehatan mental dan kualitas hidup pada mahasiswa dimasa pandemi COVID-19 dapat berkorelasi positif dengan religiusitas. Semakin tinggi religiusitas maka kesehatan mental dan kualitas hidup semakin tinggi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih atas dana penelitian yang diberikan LPPM UAD melalui Hibah Dosen Pemula Nomor: PDP-128/SP3/LPPM-UAD/VI/2021.

DAFTAR PUSTAKA

Aziz, Z. A. *et al*. (2021) 'Gambaran Kesehatan Mental Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Dunia Kesmas*, 10(1), pp. 130–135. doi: 10.33024/jdk.v10i1.3256.

Bukhori, B. (2006) 'Kesehatan Mental Mahasiswa Ditinjau dari Religiusitas dan Kebermaknaan Hidup', *Psikologika : Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 12(22). doi: 10.20885/psikologika.vol12.iss22.art2.

Cao, W. *et al*. (2020) 'The psychological impact of the COVID-19 epidemic on college students in China', *Psychiatry Research*, 287(January).

Endarti, A. T. *et al*. (2020) 'Kemampuan Koping Dan Penurunan Kualitas Hidup Individu Di Era Pandemik Covid-19 Di Jakarta Timur Dan Wilayah Sekitarnya', *Prosiding Forum Ilmiah Tahunan IAKMI*, pp. 25–26.

EuroQol Research Foundation (2018) *User GuideEQ-5D-3L User Guide*. Available at: https://euroqol.org/publications/user-guides.

Fauziyyah, R., Awinda, R. C. and Besral, B. (2021) 'Dampak Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Tingkat Stres dan Kecemasan Mahasiswa selama Pandemi COVID-19', *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, dan Informatika Kesehatan*, 1(2), p. 113. doi: 10.51181/bikfokes.v1i2.4656.

Hamida, N. *et al*. (2019) 'Pengukuran Kualitas Hidup Pasien Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di Puskesmas Menggunakan Instrumen EQ-5D-5L', *Majalah Farmaseutik*, 15(2), p. 67. doi: 10.22146/farmaseutik.v15i2.46328.

Hayatussofiyyah, S. (2017) 'Efektivitas Terapi Kognitif Perilakuan Religius Untuk Menurunkan Depresi Pada Remaja', *Jurnal Psikoislamedia*, 2(April), pp. 42–54.

Lusiantari, R., Pramaningtyas, M. D. and Widyaningsih, N. (2021) 'Psychological Conditions of Undergraduate Students of Faculty of Medicine , Universitas Islam Indonesia During Pandemic Covid-19', *Proceedings of the International Conference on Medical Education*, 567(Icme), pp. 305–309.

Murwani, A. and Utari, H. S. (2021) 'Hubungan Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Pada Mahasiswa Yang Menyusun Skripsi Di Stikes Surya Global Yogyakarta', *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 6(2), p. 129. doi: 10.35842/formil.v6i2.353.

Nurhayati, P. (2020) 'Faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan dan depresi pada pasien diabetes melitus tipe 2', *Health Sciences and Pharmacy Journal*, 4(1), p. 1. doi: 10.32504/hspj.v4i1.176.

Nurjanah, S. (2020) 'Gangguan Mental Emosional Pada Klien Pandemi Covid 19 di Rumah Karantina', *Journal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(3), pp. 329–334.

Rusman, A. D. P., Umar, F. and Majid, M. (2021) 'Kecemasan Masyarakat Selama Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 8(1), p. 10. doi: 10.29406/jkmk.v8i1.2554.

Rusydi, A. (2012) *Religiusitas dan kesehatan mental (Studi pada Aktivis jama'ah tabligh Jakarta Selatan)*.

Tang, W. *et al*. (2020) 'Prevalence and correlates of PTSD and depressive symptoms one month after the outbreak of the COVID-19 epidemic in a sample of home- quarantined Chinese university students Wanjie', *Journal of Affective Disorders*, 274(January), pp. 1–7.

Trimulyaningsih, N. (2010) 'Terapi Kognitif-Perilakuan Religius untuk Menurunkan Gejala Depresi', *Jurnal Intervensi Psikologi*, 2(2).

Yasipin, Rianti, S. and Hidaya, N. (2020) 'Peran Agama Dalam Membentuk Kesehatan Mental Remaja', *Jurnal Manthiq*, 5. Available at: https://journal.iainbengkulu.ac.id/index.php/manthiq/article/view/3240.

Youngmann, R. *et al*. (2008) 'Adapting the SRQ for Ethiopian Populations: A Culturally-Sensitive Psychiatric Screening Instrument', *Transcultural Psychiatry*, 45(December), pp. 566–589. doi: 10.1177/1363461508100783.

HASIL CEK_Widea Production

ORIGINALITY REPORT

12%	12%	2%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Student Paper	4%
2	www.researchgate.net Internet Source	2%
3	Submitted to Universitas Jenderal Achmad Yani Student Paper	2%
4	repository.ukrida.ac.id Internet Source	2%
5	journal.fkm.ui.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 2%
Exclude bibliography	On		